

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Dasar Penelitian**

Menurut Hidayati (2002) yang dikutip oleh (Fauziah *et al.*, 2018), teori tentang tingkah laku merupakan konsep yang mengkaji perilaku yang nyata dan bisa diukur, serta dapat digambarkan. Pasalnya manusia lahir tidak memiliki talenta, manusia tumbuh dan berkembang dengan cara penyesuaian di lingkungannya sehingga lingkungan yang tidak baik, dapat berimbas pada tingkah laku yang tidak baik juga dan sebaliknya serta perilaku seseorang menjadi corak pada perilaku orang tersebut.

Sikap seseorang dapat dilihat dari tanggapan serta tingkahlaku yang sering dilakukan dalam menghadapi masalah tertentu. Perubahan sikap seseorang mampu diamati dalam dua faktor utama yaitu faktor internal atau dari individu serta faktor eksternal atau dari lingkungan. Perilaku tersebut sangat mempengaruhi terhadap perilaku auditor dari segi kejujuran, keadilan, serta ketegasan. Perilaku tersebut dapat mempengaruhi cara kerja auditor dalam menganalisa judgment yang berkualitas (Muslim *et al.*, 2018:7).

Jensen dan Meckling (1976) telah mengembangkan teori tentang keagenan, dalam teori tersebut dijelaskan adanya permasalahan kepentingan antara agent dan pemilik sebagai principal (Megayani, 2020). Teori mengenai keagenan menunjukkan

gambaran komitmen dari seorang pemilik modal dengan pengelola keuangan. Pelimpahan kedaulatan dari pemilik modal pada pengelola dana, diberi hak untuk memutuskan bisnis bagi pemilik modal. Jadi pengelola dana diperintahkan oleh pemilik modal untuk memberi jasa dan memberi sebuah wewenang pada pengelola dana untuk memberikan keputusan terbaik. Jadi bila pemilik modal dan pengelola dana terjadi konflik, auditor akan menjadi pihak ketiga. Adanya auditor independen, pemilik modal akan tau ada tidaknya penyelewengan pada laporan keuangan yang telah disusun dengan pengelola dana selain itu mampu menguji cara kerja pengelola dana. Sumber informasi dari auditor dapat digunakan oleh investor serta kreditur apabila akan melakukan investasi pada perusahaan di dimiliki modal (Khurniawan, 2021).

Kualitas dari hasil audit yaitu dari laporan pelanggaran yang ditemukan auditor dan melaporkan semua pelanggaran yang terjadi pada akuntansi klien. Pelanggaran yang ditemuka auditor merupakan tolak ukur dari kualitas audit terkait pengalaman, pengetahuan, etika, motivasi serta kemampuan yang dimiliki auditor. Pelaporan pelanggaran tergantung pada auditor untuk mengungkapkan atau tidak.

### **2.1.1 Kualitas Audit**

Baik buruknya mutu sesuatu (barang atau jasa) disebut juga dengan kualitas audit. Sistem keuangan pengusaha sangat bergantung dengan adanya auditor, karena seorang auditor dapat menemukan tindak kecurangan pada sistem keuangan yang di kelola oleh klien, hasil dari auditor disebut juga kualitas audit (Ramadani, 2019).

Dalam KBBI, kualitas audit disebut dengan tingkatan mengenai bagus atau tidaknya sesuatu (barang atau jasa). Dapat diasumsikan mengenai kualitas auditor yaitu tingkat tentang baik buruknya seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Agar hasil auditor berkualitas, maka dapat dilihat dari histori laporan keuangan, ini yang disebut dengan standar auditing (Melinawati & Prima, 2020).

Bedard dan michelene (1993) yang dikutip sang (Widyanto *et al.*, 2018) menjelaskan mengenai kualitas audit dapat diamati dari keputusan yang telah disepakati. Keputusan tersebut dapat dilakukan dengan dua pendekatan. Pertama pendekatan *outcome oriented* dipergunakan bila keputusan persetujuan atau yang disebut dengan nilai asal pada pekerjaan telah mendapatkan kepastian. Penilaian kualitas pada keputusan yang mendesak, maka dilaksanakan dengan mempertimbangkan jalan keluar yang bisa dituju dengan standart yang sudah dialokasikan sebelumnya. Pendekatan kedua *process oriented*, diterapkan bila jalan keluar pada persoalan itu sulit, maka dapat dilakukan dengan mencari kepastian bawasannya pekerjaan dapat dijalankan. Maka buat mengukur kualitas yang mampu ditarik bagi auditor bisa dipandang melalui kualitas tahapan yang sudah dituju auditor semasa auditor menuntaskan tanggungannya hingga akhir, dengan keputusan bijak.

### **2.1.2 Etika Profesi**

Etika profesi auditor yakni karakter yang berpengalaman atau auditor yang berpengetahuan luas pada pekerjaannya. Artinya pada saat melakukan proses audit,

auditor wajib menjalankan etika profesi secara benar sesuai dengan temuannya. Patima (2019) menjelaskan, etika auditor merupakan panduan wajib, yang harus ditaati auditor saat proses audit dengan baik dan benar serta bebas dari segala manipulasi. Proses penyelidikan laporan keuangan auditor wajib berdasar dengan kode etik profesionalnya. Waktu auditor mentaati seluruh kode etik profesionalnya, hingga membuat laporan yang sah serta bagus merupakan laporan yang terhindar dari manipulasi serta penyimpangan.

Etika profesi juga sesuatu yang dijadikan patokan oleh perseorangan ataupun kelompok yang berpengalaman dalam beretika. Etika tersebut mempunyai kedudukan pada masing-masing jenis profesi termasuk orang yang memiliki profesi sebagai akuntan (Yuwono, 2011). Maka dari itu auditor menjunjung tinggi mengenai hal etika profesi saat berlangsungnya pengauditannya meningkat yang setara dengan kualitasnya (Maharany *et al.*, 2016).

### **2.1.3 Motivasi Auditor**

Motivasi berarti menolong untuk berpikir serta berperilaku paling efektif menanggung kegagalan serta kekecewaan dengan memanfaatkan keinginan terdalam kita untuk menggerakkan serta membimbing seseorang menuju tujuan mereka. Motivasi juga disebut berlangsungnya profesi yang dimulai oleh psikologis, yang mendorong tingkah untuk mewujudkan sesuatu atau tujuan (Ramadani, 2019:2).

Motivasi yang diterima pada orang lain, mampu menggerakkan nafsu individu untuk mengerjakan hal tertentu agar dapat mewujudkan sesuatu atau tujuan. Motivasi juga penting pada mutu hasil kerja dari auditor, yang kerap dijadikan motivasinya mewujudkan laporan audit yang bermutu tinggi. Para ahli berpendapat bawasannya motivasi merupakan kegiatan usaha yang diterapkan untuk mencapai suatu kebutuhan dan keinginannya. Namun untuk memenuhi dorongan motivasi pada seseorang tidak gampang diwujudkan tanpa ada keinginan yang kuat, dalam mencukupi kebutuhan seseorang dalam bertingkah laku setara dengan tekad yang dipunyai serta menjadi pedoman atas etikanya (Riaweny, 2020:7). Berikut ada 2 indikator motivasi yaitu:

- a. *Motivasi intrinsik*, yaitu corak yang membuat aktif atau berperannya tidak butuh dirangsang dari luar. Sebab tiap individu sudah memiliki gertakan untuk melaksanakan suatu hal. Sehingga motivasi harus tumbuh pada diri auditor agar mampu menghasilkan akibat yang akan didapat.
- b. *Motivasi ekstrinsik*, yaitu motif yang membuat aktif atau berperannya akibat adanya keinginan dari luar. Seorang auditor melaksanakan sesuatu bukan karena minat, namun karena ada kontrol dari luar.

Menurut Amran & Selvia (2020), untuk memperoleh motivasi bekerja dalam diri karyawan, maka pemimpinnya harus memberi perhatian yang lebih dengan faktor berikut:

1. Berhasil dalam pelaksanaannya
2. Memberikan pengakuan
3. Profesinya atau aktivitasnya
4. Memiliki komitmen atau pertanggung jawaban
5. Peningkatan

#### **2.1.4 Independensi Auditor**

Menurut Tanditong (2016) yang dikutip oleh (Melinawati & Prima, 2020) independensi merupakan standar pengauditan esensial buat menunjukkan dapat dipercaya laporan keuangan akan dipertanggung jawabkan oleh pemilik modal (manajemen). Mereka menekan bila seorang akuntan tidak menjalankan tugasnya secara independen, maka pendapat yang ditunjukkan tidak memberi nilai tambahan. Beban yang wajib dilaksanakan akuntan yaitu bila terjadi pertentangan dengan ego klien, maka akuntan dapat diberhentikan.

Halim & Hariani (2020) berpendapat bawasanya independensi merupakan kebijakan auditor untuk bersikap netral saat mengerjakan audit. Independensi serta perilaku seorang auditor berhubungan erat dengan mutu dari audit. Makin jujur dan kurang provokatif seorang auditor, semakin independen dia. Dengan meningkatkan independensi seorang auditor, dapat dipastikan bahwa relevansi audit seorang auditor dapat ditingkatkan dan dengan demikian informasi auditor yang dipercaya oleh mereka yang terlibat menjadi lebih kuat.

Bila auditor benar-benar mempunyai sikap independensi, maka sebuah pelaksanaan, perencanaan, dan pelaporan hasil audit mampu menyebutkan hal global yang mewajibkan auditor bertingkah independen. Artinya tidak gampang terbujuk, sebab mereka bekerja untuk umum jadi mereka tidak diizinkan untuk membela siapapun dengan alasan apapun itu. Karena baiknya teknis untuk tidak membela siapapun, justru sangat diperlukan untuk menegakkan sikap independen. Jadi sikap auditor untuk tidak membela siapapun, tidak memiliki kepuasan pribadi serta tidak goyah dari pendiriannya dan harus memegang teguh kejujuran (Taman *et al.*, 2018).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Observasi terdahulu mengenai dampak etika profesi, motivasi dan independensi auditor pada mutu audit yang mendorong dalam observasi ini, yakni :

**Tabel 2. 1** Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1	Taman et al.,(2018)	Kualitas Audit Auditor Internal Pemerintah: Kompetensi , Independen si dan Profesionalisme	Variabel independen : Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme. Variabel dependen : Kualitas Audit	Dampak positif dari kompetensi audit dari sisi internal terhadap pada kualitas audit, terdapat dampak signifikan independensi auditor internal pada kualitas audit, dengan adanya dampak pengalaman auditor internal pemerintah yang terhadap kualitas audit dan dampak signifikan secara simultan kompetensi, independensi, profesionalisme auditor

				internal pemerintah untuk kualitas audit.
2	Amran & Selvia, (2019)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	Etika auditor berdampak positif pada kualitas audit, variabel pengalaman auditor berdampak positif pada kualitas audit serta variabel motivasi auditor berdampak positif pada kualitas audit
3	Riaweny, (2020)	Pengaruh Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen Organisasi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta	Variabel Independen : Motivasi, Integritas, Profesionalisme, Komitmen organisasi dan kompetensi Variabel Dependen: Kualitas Audit	Motivasi berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Integritas berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas audit di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Profesionalisme berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas dari audit di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Komitmen organisasi tidak berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas dari audit pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta, Kompetensi berdampak positif dan signifikan terhadap pada kualitas dari audit di Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta

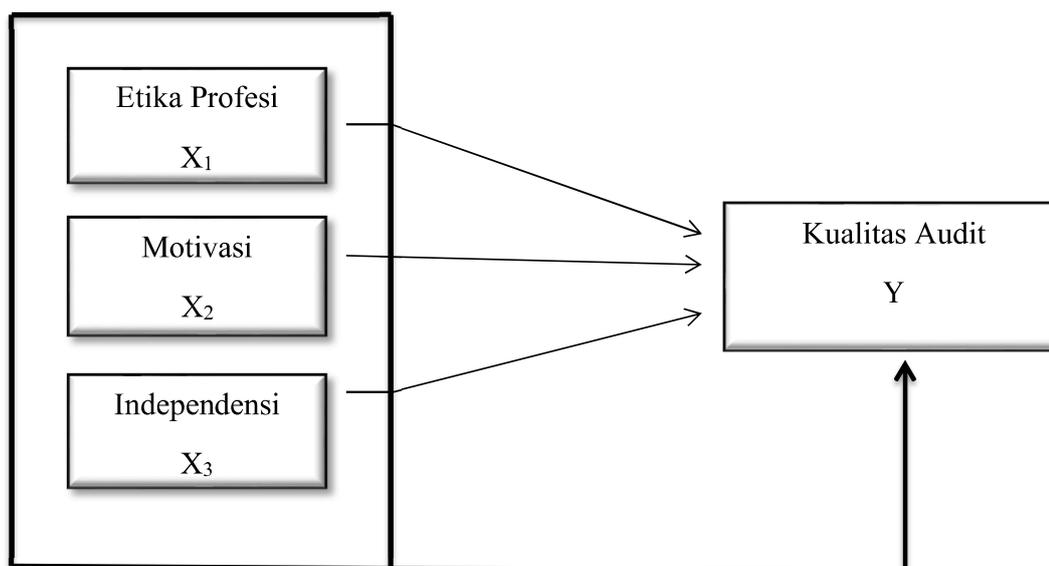
4	Prasanti <i>et al.</i> , (2019)	Effect of Independence, Work Experience and Competence on Audit Quality Professional Ethics as Moderating Variable	Variabel Independen: Independence, Work Experience and Competence Variabel dependen: Kualitas Audit	Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, bahwa pengalaman kerja memiliki efek positif pada kualitas audit, kompetensi memiliki efek positif pada kualitas audit.
5	Mardika & Suartana, (2019)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi, dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit	Variabel Independen : Independensi, Pengalaman Kerja, Komitmen Organisasi dan Motivasi Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Independensi, pengalaman kerja, komitmen organisasi, serta motivasi auditor berdampak positif pada kualitas audit di inspektorat provinsi bali.
6	Rifni, (2019)	Pengaruh Akuntabilitas, Motivasi dan Independensi auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Batam.	Variabel Independen : Akuntabilitas, Motivasi dan Independensi Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Akuntabilitas, motivasi serta independensi secara simultan berdampak secara signifikan terhadap kualitas audit, dari uji f akuntabilitas, motivasi serta independensi pada kualitas audit bisa diperiksa dari Ho ditolak, Ha diterima yang artinya akuntabilitas, motivasi dan independensi secara simultan memiliki dampak yang signifikan pada kualitas audit.

7	Melinawati & Prima, (2020)	Pengaruh Kompetensi Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Variabel Dependen: Kualitas Audit	kompetensi berdampak signifikan pada kualitas audit, independensi tidak memiliki efek yang signifikan terhadap kualitas audit, serta etika auditor sangat berdampak pada signifikan pada kualitas audit.
8	Maharany <i>et al.</i> , (2016)	Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Kompetensi, Independensi dan Etika Profesi Variabel Dependen: Kualitas Audit	Tidak memiliki efek parsial kompetensi terhadap kualitas audit, selain itu juga tidak memiliki efek yang parsial independensi terhadap pada kualitas audit. Namun ditemukan efek dari etika profesi auditor terhadap pada kualitas audit.
9	Fau <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Etika Profesi, Kompetensi, dan Integritas Auditor Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Etika Profesi, Kompetensi dan Integritas Auditor Variabel Dependen : Kualitas Audit	Etika Profesi dan integritas sangat mempengaruhi pada kualitas audit di kantor akuntan publik, namun sebaliknya pada kompetensi, yang tidak memiliki efek apapun pada kualitas audit
10	D. Lestari <i>et al.</i> , (2021)	Pengaruh Kompetensi, Etika, Independensi, Tekanan Anggaran Waktu dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit	Variabel bebas : kompetensi, etika, independensi, tekanan anggaran waktu dan fee audit Variabel terikat : Kualitas Audit	Sekilas ditemukan tekanan anggaran pada waktu dan biaya audit yang berdampak pada kualitas audit ,kompetensi, etika serta independensi tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit

11	Megayani <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Independensi, Due Professional care dan Loud of Control Terhadap Kualitas Audit dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderasi Pada KAP di Provinsi Bali	Variabel Independen : Independensi, <i>Due Professional Care</i> dan <i>Locus of Control</i> Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil observasi menerangkan bawasannya variabel independensi dan due professional care berdampak positif pada kualitas audit, namun untuk variabel <i>locus of control</i> eksternal dan <i>locus of control</i> internal tidak mempengaruhi terhadap kualitas audit. Pada observasi ini ditemukan hasil bawasannya profesionalisasi mampu mengokohkan hubungan <i>due profesional care</i> terhadap kualitas, namun profesionalisme tidak bisa memoderasi hubungan antara variabel independensi, <i>locus of control</i> eksternal serta <i>locus of control</i> internal pada kualitas audit
12	Sartono <i>et al.</i> , (2020)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit, dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit	Variabel Independen : Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Biaya Audit dan Motivasi Variabel Dependen : Kualitas Audit	Hasil observasi menerangkan variabel etika auditor berdampak positif serta signifikan pada kualitas audit, Variabel profesionalisasi auditor berdampak positif serta signifikan terhadap pada kualitas audit, variabel biaya audit berefek negatif dan tidak signifikan terhadap pada kualitas audit, dan variabel motivasi berefek negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dari dasar teori yang telah dijabarkan, dapat disusun secara sederhana dalam gambar berikut.



**Gambar 2. 1** Kerangka Pemikiran

### 2.4 Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Etika Profesi Terhadap Kualitas Audit

Dalam menjalankan profesi untuk kepentingan umum memerlukan sebuah etika untuk mengontrol tiap tingkah laku serta perbuatan dalam memutuskan suatu permasalahan. Etika tersebut berprinsip untuk taat pada seorang auditor. Dalam SA.100 telah diatur mengenai etika auditor, dalam SA.100 tertuang lima prinsip yang wajib ditaati serta pahami antara lain, sikap kecermatan, objektivitas, integritas, serta berhati-hati dalam bertingkah dan tetap melaksanakan pekerjaan secara profesional (Maharany *et al.*, 2016).

Pada penelitian terdahulu yang dilaksanakan Amran & Selvia (2020), Fau *et al.*, (2021), Melinawati & Prima, (2020), Maharany *et al.*, (2016) dan Sartono *et al.*, (2020) mengarahkan bawasannya variabel etika profesi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Berbanding terbalik dengan observasi yang dianalisa oleh Lestari *et al.*, (2021), yang menjelaskan mengenai variabel etika profesi berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dari pengertian-pengertian tersebut maka hipotesis yang dipaparkan antara lain:

**H1: Etika profesi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.**

#### **2.4.2 Pengaruh Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit.**

Pengaudit sangat membutuhkan ambisi agar mampu mewujudkan laporan audit yang berbobot. Motivasi merupakan berlangsungnya pekerjaan yang dimulai dari psikologis yang mendorong tingkah laku ataupun sesuatu hal yang menjadikan penggerak agar dapat mewujudkan tujuannya (Ramadani, 2019).

Penelitian yang dilaksanakan Riaweny (2020), Ramadani, 2019) Mardika & Suartana, (2019) dan Amran & Selvia, (2019) menunjukkan bawasannya variabel motivasi auditor berpengaruh positif pada kualitas audit. Berbanding terbalik dengan observasi yang dianalisa Sartono *et al.*, (2020), yang mengatakan variabel motivasi auditor berpengaruh negatif pada kualitas audit. Untuk itu dapat dipaparkan dalam hipotesis berikut:

**H2 : Motivasi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.4.3 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.**

Sebagai akuntan publik wajib memiliki karakter independen agar tidak terhasut dalam menjalankan tugasnya (Halim & Hariani, 2020). Independensi dalam citra (*image*) auditor dipandang publik umum terhadap auditor yang bertugas, berdasarkan pengamatan ini sangat krusial karena seorang auditor yang independen akan melakukan tugasnya dan sadar bahwa tidak ada penghargaan yang diberikan oleh publik.

Penelitian yang dilaksanakan Taman *et al.*, (2018), Mardika & Suartana, (2019), Ramadani, (2019) dan Megayani *et al.*, (2020) yang menunjukkan bahwa pada variabel independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Sedangkan observasi yang dianalisa Melinawati & Prima (2020), Maharany *et al.*, (2016) dan Prasanti *et al.*, (2019) mengungkapkan bawasannya variabel independensi berpengaruh negatif pada kualitas audit. Dari uraian diatas, dapat disimpulkan hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H3: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**

### **2.4.4 Pengaruh Etika Profesi, Motivasi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Sesuai penjelasan diatas etika profesi, motivasi, serta independensi, seorang auditor memiliki peran penting terhadap pada hasil mutu audit. Maka dari itu pengaudit wajib memiliki kinerja yang bermutu serta etika yang professional. Agar tidak ada tindakan kecurangan pada histori keuangan serta harus melaporkan ada kejanggalan

dalam laporan keuangan yang ditanganinya. Seorang auditor harus menjaga etika dengan baik, sopan, serta berperan dalam jalannya audit dengan menjadi diri sendiri tanpa ada pengaruh dari luar atau dalam.

Dalam observasi terdahulu yang dianalisa Ramadani (2019), Fau *et al.*,(2021),Taman *et al.*, (2018), Amran & Selvia, (2019), Riaweny, (2020), Mardika & Suartana, (2019) dan Megayani *et al.*, (2020) menunjukkan bahwa pada variabel etika profesi, motivasi, dan independensi berpengaruh positif pada kualitas audit. Berbanding terbalik dengan observasi yang dilaksanakan oleh *Prasanti et al.*,( 2019), Melinawati & Prima, (2020), Maharany *et al.*, (2016), D. Lestari *et al.*, (2021) dan Sartono *et al.*, (2020) yang menunjukkan variabel etika profesi, independensi, motivasi, dan independensi berpengaruh negatif. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis sebagai berikut:

**H4: Etika profesi, motivasi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit**